



BUDIDAYA TERONG (*Solanum melongena*)

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang

<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Terong

(*Solanum melongena*)

BBPP
Binuang



Jenis Terong

Jenis-jenis terong antara lain terong ungu, terong hijau, terong putih, terong telunjuk, terong gelatik, terong pipit, terong jepang, dan terong thailand.

Kandungan Terong

Mengandung serat, vitamin C, vitamin B6, vitamin K, serta mineral seperti kalium, magnesium, dan kalsium. Kandungan ini juga termasuk antioksidan seperti nasunin dan asam klorogenat, yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Jenis Tanah

Kondisi tanah yang ideal adalah tanah yang subur, gembur, memiliki aerasi dan drainase yang baik (lempung berpasir). Tingkat pH tanah yang cocok berkisar antara 5,3-6,0.



<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Cara Budidaya (1)

BBPP
Binuang



Persemaian

Lakukan penyemaian terlebih dahulu di polibag, tray, atau bedengan semai. Benih direndam di air hangat kuku selama 15 menit untuk mempercepat perkecambahan.

Campurkan tanah dan sekam padi dengan perbandingan 1:1, atau gunakan media semai yang sudah jadi.

Tanam 2-3 benih per lubang untuk memastikan pertumbuhan yang baik.



Pengolahan Lahan

Pengolahan Lahan: Lahan dibersihkan dari gulma. Buat bedengan dengan lebar 80-120 cm dan tinggi sekitar 30 cm.

Aplikasi Pupuk Dasar: Berikan pupuk organik (misalnya kompos atau pupuk kandang yang sudah matang) sekitar 2 minggu sebelum tanam.

Pemasangan Mulsa: Gunakan mulsa plastik hitam perak (PHP) untuk menjaga kelembapan tanah dan menekan pertumbuhan gulma. Bagian perak menghadap ke atas.

Pembuatan Lubang Tanam: Buat lubang tanam pada mulsa dengan jarak tanam sekitar 40-50 cm dalam barisan tunggal / 50x70 cm dalam sistem ganda (zigzag).



Proses Pindah Tanam

Penanaman bibit: Setelah bibit tumbuh sekitar 30-40 hari, pindahkan ke bedengan.

Waktu Tanam: Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari untuk menghindari stres tanaman akibat panas matahari.

Cara Tanam: Masukkan bibit terong ke dalam lubang tanam, pastikan semua akar tertutup tanah, dan jangan biarkan daun tapak bibit tertutup media tanam. Padatkan tanah di sekitar pangkal bibit dan langsung siram.



<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Cara Budidaya (2)

BBPP
Binuang



Penyiraman

Apabila ditanam di lahan rawa umumnya memiliki kelembaban tinggi. Lakukan penyiraman secara rutin, tetapi pantau kelembaban tanah agar tidak tergenang.



Pemupukan

Pemupukan Susulan: Berikan pupuk susulan setiap 10-14 hari sekali menggunakan pupuk NPK untuk memastikan nutrisi yang cukup selama masa pertumbuhan dan pematangan.



Pengendalian OPT

Virus kuning (geminivirus): Penyakit ini sering ditemukan di wilayah dengan musim hujan. Gejala yang muncul adalah daun menguning. Untuk mengatasinya, basmi kutu kebul (hama yang menjadi vektor virus) dan tanam varietas yang resisten seperti Yuvita F1.

Hama wereng (*Empoasca sp.*): Kenali gejalanya berupa bintik-bintik pada daun dan segera atasi dengan membasmi hama atau menggunakan pestisida jika diperlukan.

Ulat grayak (*Spodoptera litura F.*): Periksa daun secara berkala, terutama di sore hari, untuk mengendalikan serangan ulat yang membuat daun berlubang.



<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Cara Budidaya (3)

BBPP
Binuang



Panen dan Pascapanen

Waktu Panen: Terong mulai berbuah dan dapat dipanen sekitar 1-1,5 bulan setelah tanam atau sekitar 45-70 hari setelah semai, tergantung varietasnya.

Frekuensi Panen: Panen dapat dilakukan secara berkelanjutan, biasanya setiap 3-7 hari sekali, tergantung kondisi pertumbuhan dan cuaca.

Cara Panen: Petik buah terong yang sudah mencapai ukuran optimal dan warna yang diinginkan. Masa panen bisa berlangsung hingga 5-7 bulan jika kondisi tanaman baik.



<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>

